



Mobilisasi Data Kehati untuk Konservasi

Sabhrina Gita Aninta, Tambora Muda Indonesia

Warung Kopi Biodiverskripsi,
23 Maret 2019, Cico Resort, Bogor

Yang Sedang Hits di Konservasi

Tolak P92/2018 dan Kembalikan Status Perlindungan 5 Jenis Burung ini!



45.764 telah menandatangani. Mari kita ke 50.000.

TOLAK PERMENLHK P.106/2018! Yang mengeluarkan jenis pohon langka dari daftar dilindungi!

POKJA Konservasi memulai petisi ini kepada Menteri Ir. Siti Nurbaya Bakar, M.Sc dan 3 penerima lainnya

Indonesia darurat perlindungan spesies

Sebelumnya, kontroversi status lindung melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.20 Tahun 2018 (PermenLHK 20/2018)



Ragil Satryo memulai petisi ini kepada Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Dr. Ir. Siti Nurbaya Bakar, M.Sc

Pada tahun 1998, IUCN menetapkan status *Dipterocarpus cinereus* (Pahlahlar mursala) telah punah. Pengusahaan hutan yang berlebihan di Pulau Mursala yang terletak antara Pulau Nias

2.792 telah menandatangani. Mari kita ke 5.000.

Ahmad A. Jabbar menandatangani petisi ini
Nani Purwaty menandatangani petisi ini

Berkat dukunganmu, petisi ini punya kemungkinan untuk menang! Kita hanya butuh 2.208 tandatangan lagi untuk tonggak target berikutnya - kamu bisa bantu?

Ramaikan terus petisi ini

TOLAK PENURUNAN FUNGSI CAGAR ALAM MENJADI TAMAN WISATA ALAM



Sadarkawasan memulai petisi ini kepada Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Dr. Ir. Siti Nurbaya Bakar, M.Sc

Apa untungnya punya tempat wisata, di tengah korban bencana?

Nampaknya sudah semakin terasa ancaman mendekati kita yang masih merasa aman. Apalagi yang memang sudah terdampak & menjadi penghuni dampak bencana tersebut. Apapun alasannya, kejadian longsor haniir bandang haniir di pemukiman /

48.815 telah menandatangani. Mari kita ke 50.000.

A'idatulhaqq Adi Nastiti menandatangani 11 menit yang lalu
Rihad Saputra menandatangani 31 menit yang lalu

Sabhrina Gita Aninta Bandung, Indon...

Saya menandatangani ini karena... (tidak wajib)

- ☐ Saya setuju untuk membagikan nama dan alamat email saya dengan Sadarkawasan, untuk menerima pemberitahuan pembaruan tentang kampanye ini dan kampanye lainnya.
- ☒ Tunjukkan tanda tangan dan komentar saya di petisi ini

Tandatangani petisi ini

Dikonfirmasi , Kepala Badan Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Provinsi Kalsel, Mahrus Aryadi mengaku sudah tahu soal beredarnya petisi itu.

"Ya sudah beberapa hari yang lalu, masing-masing punya kepentingan. Bagi masyarakat kalimantan ulin bagian dari way of life, tidak terpisahkan dari kondisi alam yang rawa dan basah. yang penting kedepan kita mampu membudidayakan dengan teknologi," katanya menanggapi terkait petisi itu.

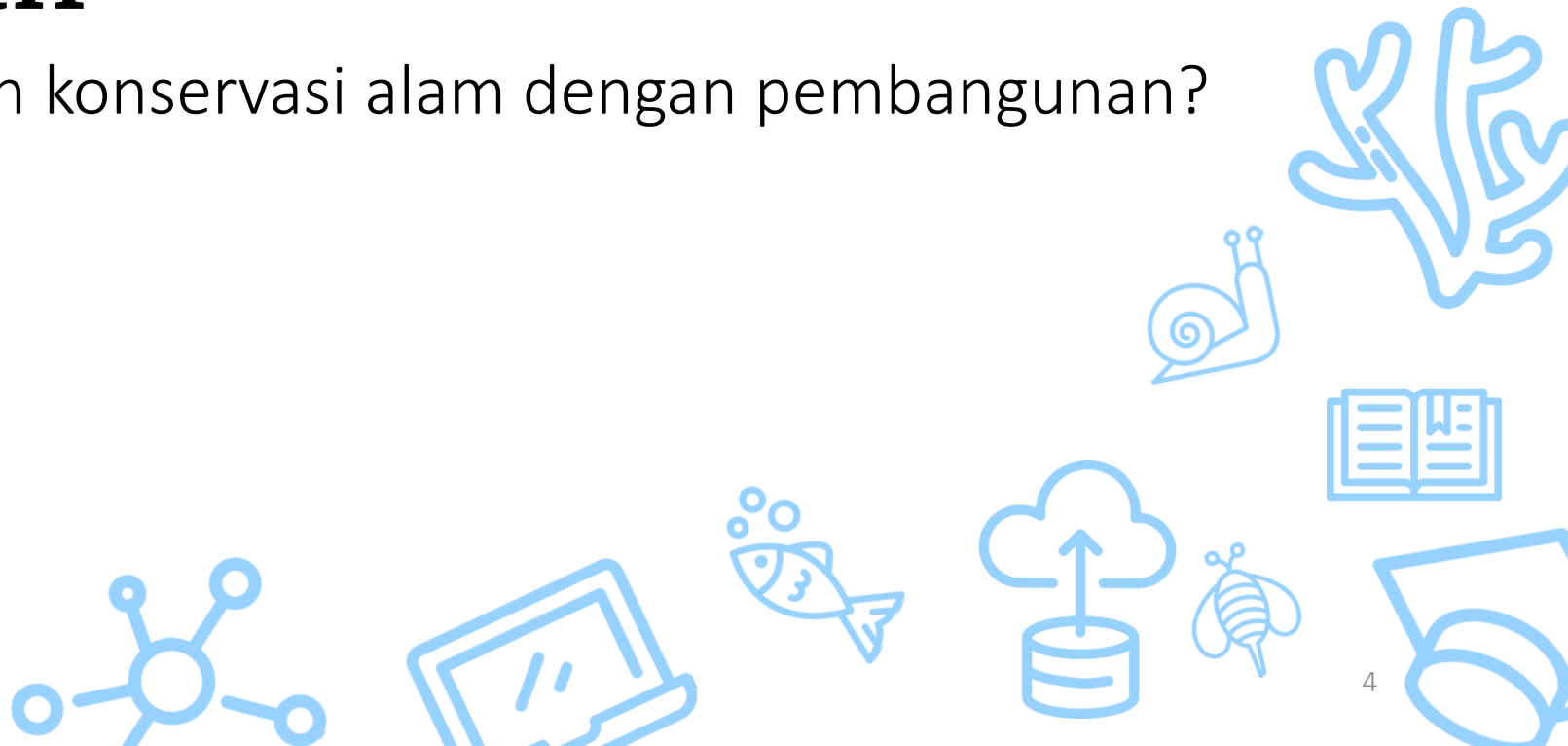
Kayu Ulin Tak Lagi Dilindungi

Ulin Tak Lagi Dilindungi, Muncul
Petisi Tolak PermenLHK P 106/2018,
Ini Reaksi Kepala BKSDA Kalsel

Selasa, 5 Februari 2019 18:46

Ada tabrakan kepentingan antara konservasi alam dengan pembangunan

Bagaimana mensinergikan konservasi alam dengan pembangunan?



"Saya rasa, itu langkah ideal yang bisa saya lakukan, ada gambaran awal situasi di penangkaran juga asal usulnya. Karena, penangkapan di alam juga banyak dan kami baru selesai operasi di Jawa Timur. Sesegera mungkin kajian ini selesai, dalam satu atau dua minggu. Semakin banyak masukan, semakin baik untuk keputusan yang diambil Ibu Menteri. Data dan fakta di lapangan sangat penting, tentunya."

Tiga Jenis Burung Hendak Dikeluarkan dari Daftar Satwa Dilindungi, Berikut Penjelasan KLHK

"Saya mendengar dan saya menerima komplain. Jawaban saya adalah saya akan merapatkan, belum punya komentar, tidak punya data, baru sepihak dari yang komplain karena itu wilayahnya di pusat. Saya akan bertanya dan itu saya akan kirimkan surat. Jadi, per hari ini saya akan berkoordinasi, meminta penjelasan pemerintah pusat," katanya ketika ditemui di Gedung Sate.

Ia mengaku belum mengerti alur atau sejarah hingga terjadinya penurunan status kawasan tersebut. "Saya belum punya data. Data ke saya cuma dikomplain, itu saja. Jadi, saya belum bisa komentar terlalu jauh, bagaimana urutannya, sejarahnya, kenapa? Nanti, kalau sudah waktunya, saya kabari," ujarnya.***

KLHK: SK Penurunan Status Cagar Alam
Kamojang Tidak Akan Dicabut

Tim Pikiran Rakyat Jumat, 25 Jan 2019, 15:54

NASIONAL

Data sangat penting untuk konservasi alam

Di mana data kehati untuk konservasi?



Era Purnama Sari, Wakil Ketua Bidang Advokasi Hukum YLBHI mengatakan, tren infrastruktur di hutan seringkali tak sesuai antara narasi dengan fakta di lapangan.

Sayangnya, masyarakat tak punya akses untuk kajian penuh yang dilakukan tim, dan usulan atau rekomendasi pengelolaan wilayah bersama masyarakat yang direncanakan.

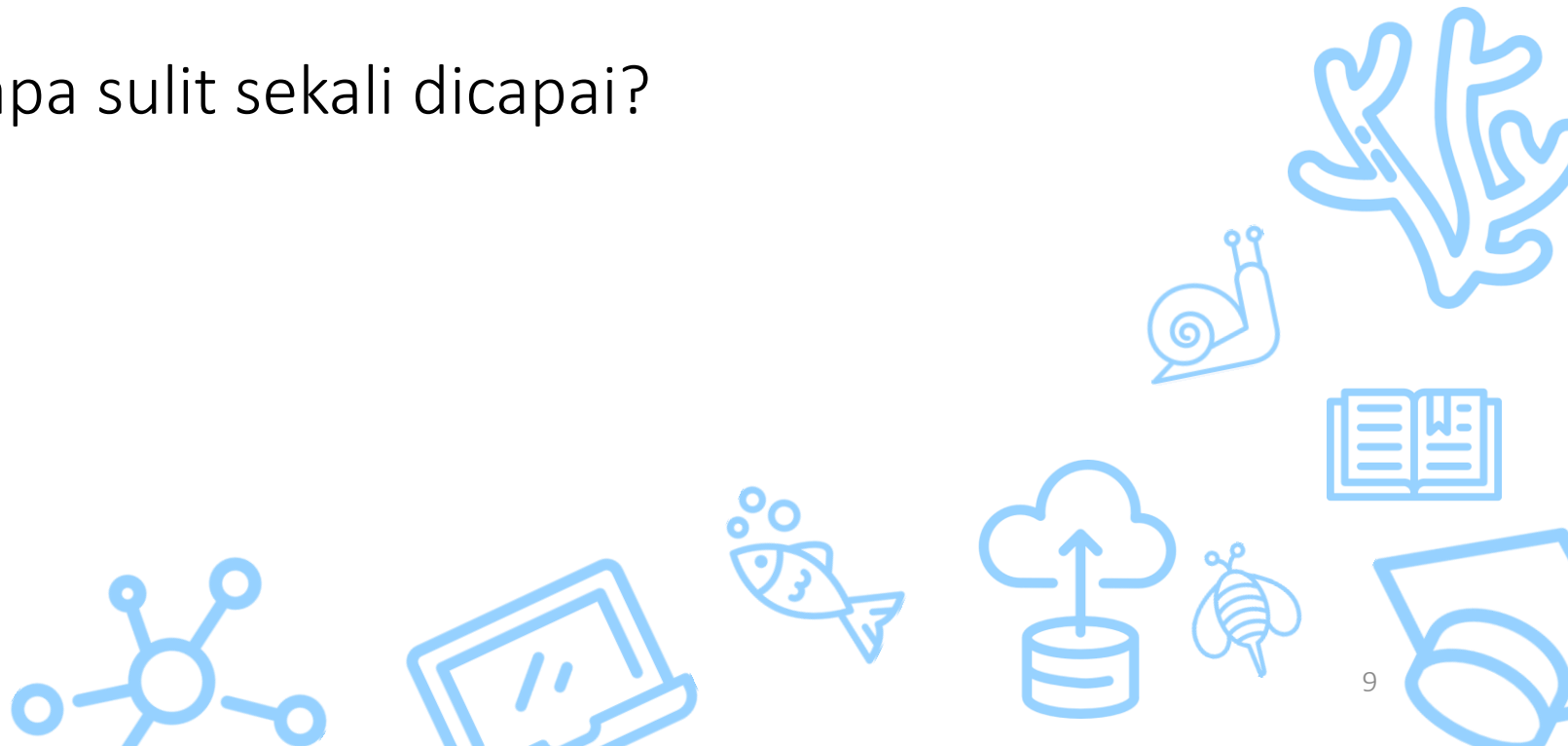
KLHK akan Kaji Ulang Turun Status Cagar Alam Kamojang dan Papandayan

oleh Della Syahni [Jakarta] di 11 March 2019



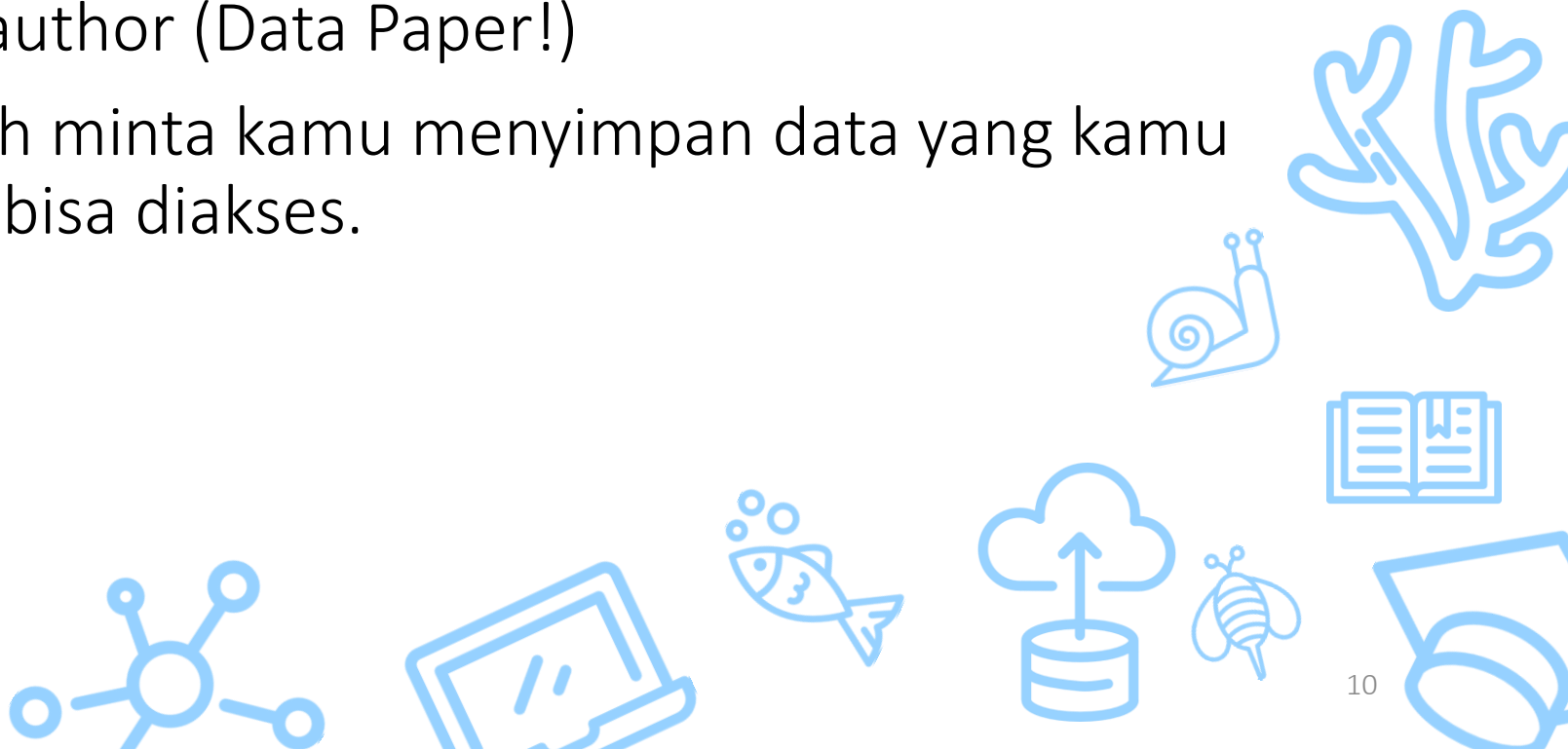
Data tidak boleh hanya sekedar ada; ia harus bisa diakses masyarakat.

Transparansi data, mengapa sulit sekali dicapai?



Mengapa Berbagi Data?

- Tidak berbagi data mengurangi kesempatanmu karena orang tidak tahu apa yang kamu lakukan
- Data yang kamu bagi akan minimal disitasi atau kamu bahkan diundang kolaborasi atau jadi co-author (Data Paper!)
- Kebanyakan jurnal sudah minta kamu menyimpan data yang kamu pakai di repositori yang bisa diakses.



Even if you have the intention of mining your dataset for more analyses and stacks of new manuscripts over the coming years, making it available to the greater research community is more likely to make new opportunities rather than stealing them away from you.

Corey Bradshaw

Director of the Global Ecology Laboratory,
Flinders University in South Australia



Nothing stinks like a pile of unpublished writing

Sylvia Plath





Sabhrina Gita Aninta

November 20, 2015 · 🌐 ▼



"Indonesia is the worst place for biological science research. Post-colonialism trauma and many bureaucracy. They don't trust us foreigners. All we want is cooperation and they hardly understand that."

Apa yang dibilang salah seorang peneliti di Museum Zoologi sini bikin bener-bener mikir. Kita melindungi sumber daya kita karena khawatir akan klaim-klaim asing tapi kita sendiri nggak ngapa-ngapain. Semacam nyimpen indomie karena di sini langka tapi disimpan weh ampe hampir kadaluarsa #eh. Lebih suka cari aman dengan nggak ngapa-ngapain daripada ambil risiko klaim asing.

Aku baru tahu kalo DAAD pernah nyebar dana penelitian di Indonesia tapi mereka dapet "too few applicants", Gak usah jauh2 DAAD deh, Indonesia aslinya punya duit sendiri kok, tapi gak banyak yang mau make/tahu caranya apply/pake buat penelitian, setidaknya di bidang Zoologi.

Aku harap aku bisa bertahan cukup keras kepala untuk memperbaiki keadaan.



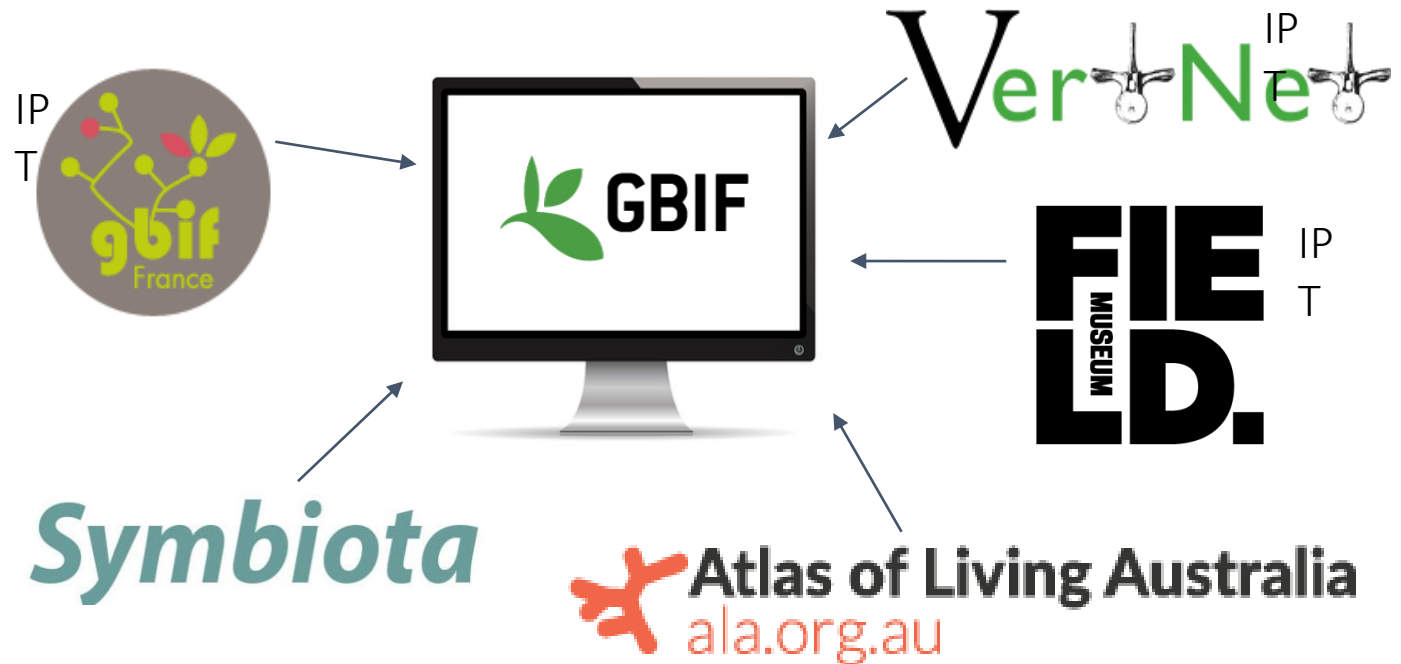
Umilaela Arifin, Ardiantiono and 47 others

24 Comments



Publikasi Data

Membuat set data biodiversitas dapat diakses dan ditemukan publik dalam bentuk yang standar melalui suatu titik akses, umumnya alamat situs web (a URL).



Mobilisasi Data

- 21st century = « century of the data »
- Kuantitas data saat ini meningkat secara eksponensial
- Jika dikurasi dengan baik dan distandarisasi, data memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas kita



Skripsi sebagai Sumber Data Kehati

#ESPOSPEDIA

SKRIPSI PERJUANGAN BERAKHIR DI LOAK

Biaya konsultasi skripsi hingga selesai
Rp300.000 hingga **Rp1 juta**

Penggarapan skripsi:
5 bulan-2 tahun

Faktor memperlambat skripsi:

- ✓ Kesulitan bertemu dosen pembimbing
- ✓ Tidak ada motivasi mengerjakan
- ✓ Masih mengulang mata kuliah
- ✓ Revisi diberikan terlalu lama
- ✓ Dosen pembimbing galak

Setelah Skripsi Rampung

- ✓ Fisik skripsi disimpan di perpustakaan
- ✓ Sebagian disimpan dalam bentuk digital
- ✓ Banyak juga skripsi yang dibuang di loak

CATATAN:
Skripsi di rongsokan dijual terpisah-pisah antara kertas, kover, dan besi.

Sumber: Penelusuran (Tamara Geraldine)

solopos.com

solopos.com



techno.okezone.com



jambi.tribunnews.com

Tentang Skripsi, Tesis, dan Literatur Abu-abu Lainnya

Sebagian besar riset di Asia Tenggara deskriptif, memuat inventarisasi organisme di suatu lokasi. Hal ini menyebabkan informasi kehati ada dalam bentuk literatur abu-abu.

BIOTROPICA 43(1): 3–5 2011

COMMENTARY

10.1111/j.1744-7429.2010.00714.x

Trouble with the Gray Literature

Richard T. Corlett¹

Department of Biological Sciences, National University of Singapore, 14 Science Drive 4, Singapore 117543

ABSTRACT

In much of the tropics, the gray literature—published by nongovernmental organizations, governments, intergovernmental organizations, consultancies, private companies, and individuals—has a greater volume than the peer-reviewed scientific literature in ecology and conservation. I discuss why this is a problem in terms of quality, discovery, access, and archiving. Unpublished dissertations and theses are another vast untapped source of information in tropical biology. Internet search engines can potentially integrate access to all information sources, but only if the producers of gray literature and theses greatly improve electronic access. Digital repositories can provide both this accessibility and permanent archiving.

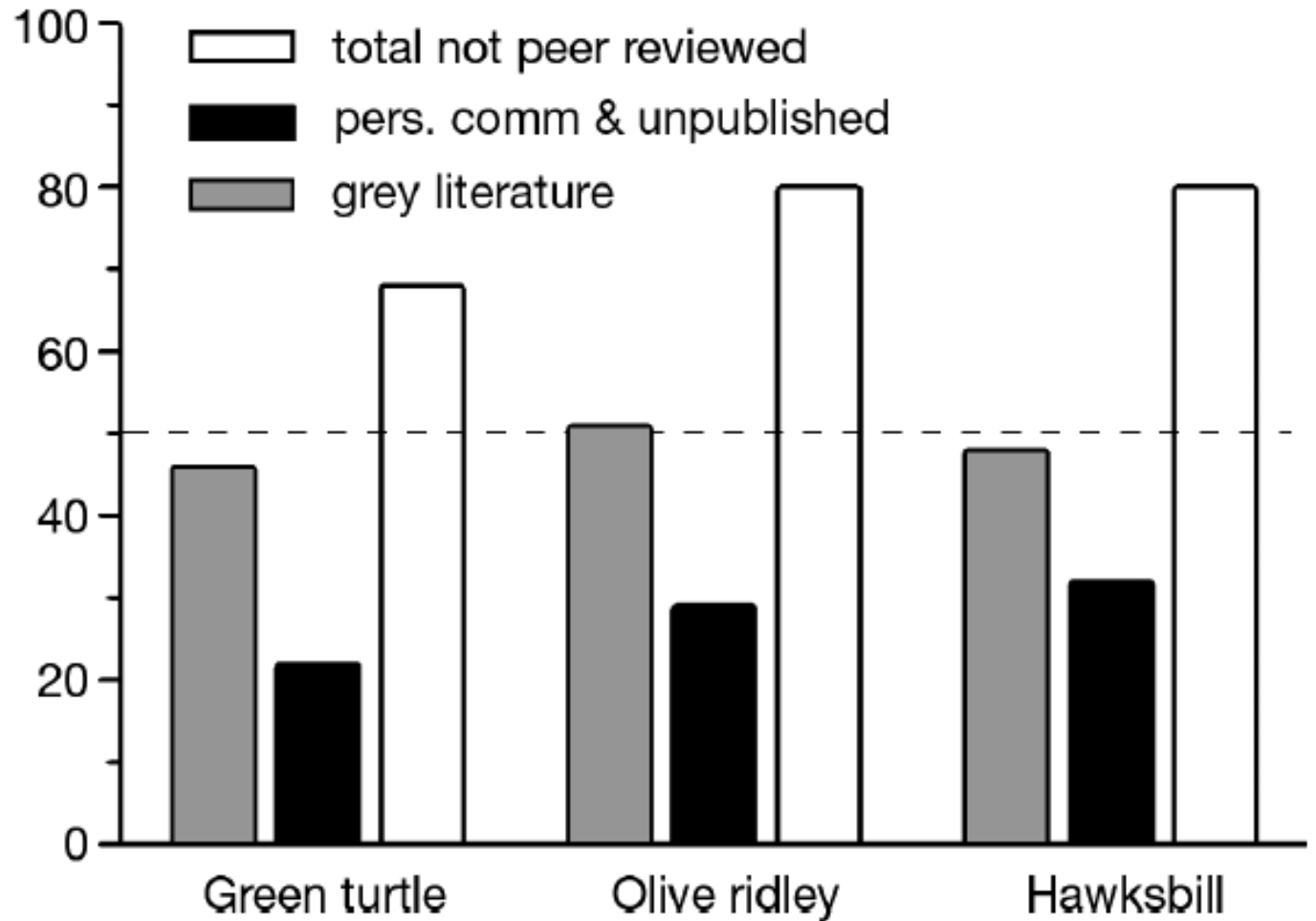
Key words: archives; data bases; digital repository; dissertations; gray literature; NGOs; peer review; theses.

([Corlett 2011](#))

The most common complaints against the gray literature—low quality and low accessibility—might appear to cancel each other out, but quality and accessibility are not correlated. Most reports contain some useful information and the best are excellent. Most often it is the data that is of lasting scientific value, not the analysis and conclusions. The big international NGOs (BINGOs)

Literatur abu-abu justru digunakan Red List

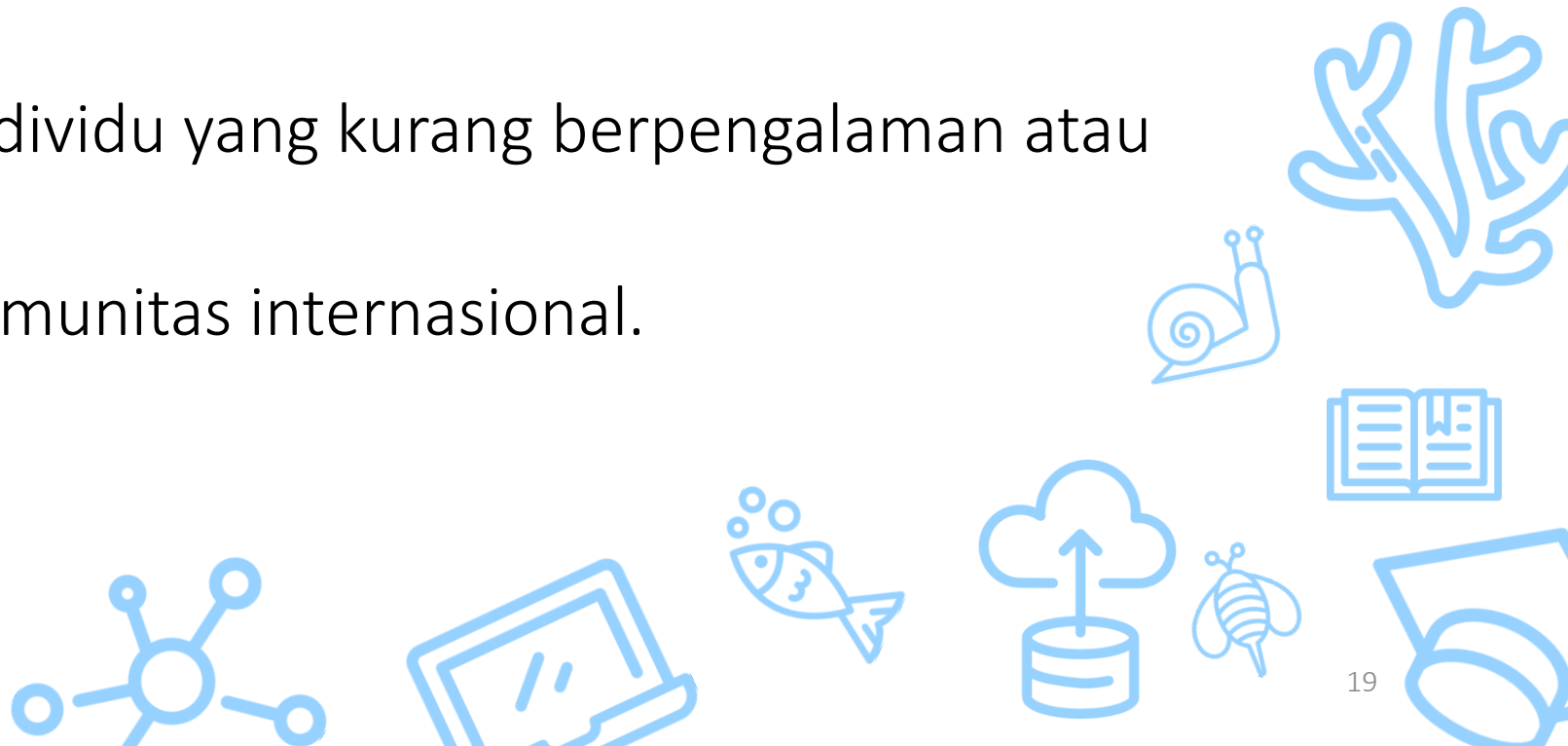
Hampir separuh literatur yang digunakan
Daftar Merah IUCN untuk kelompok penyu
adalah literatur abu-abu.



([Mrosovsky and Godfrey, 2008](#))

Tantangan Skripsi sebagai Literatur Abu-abu

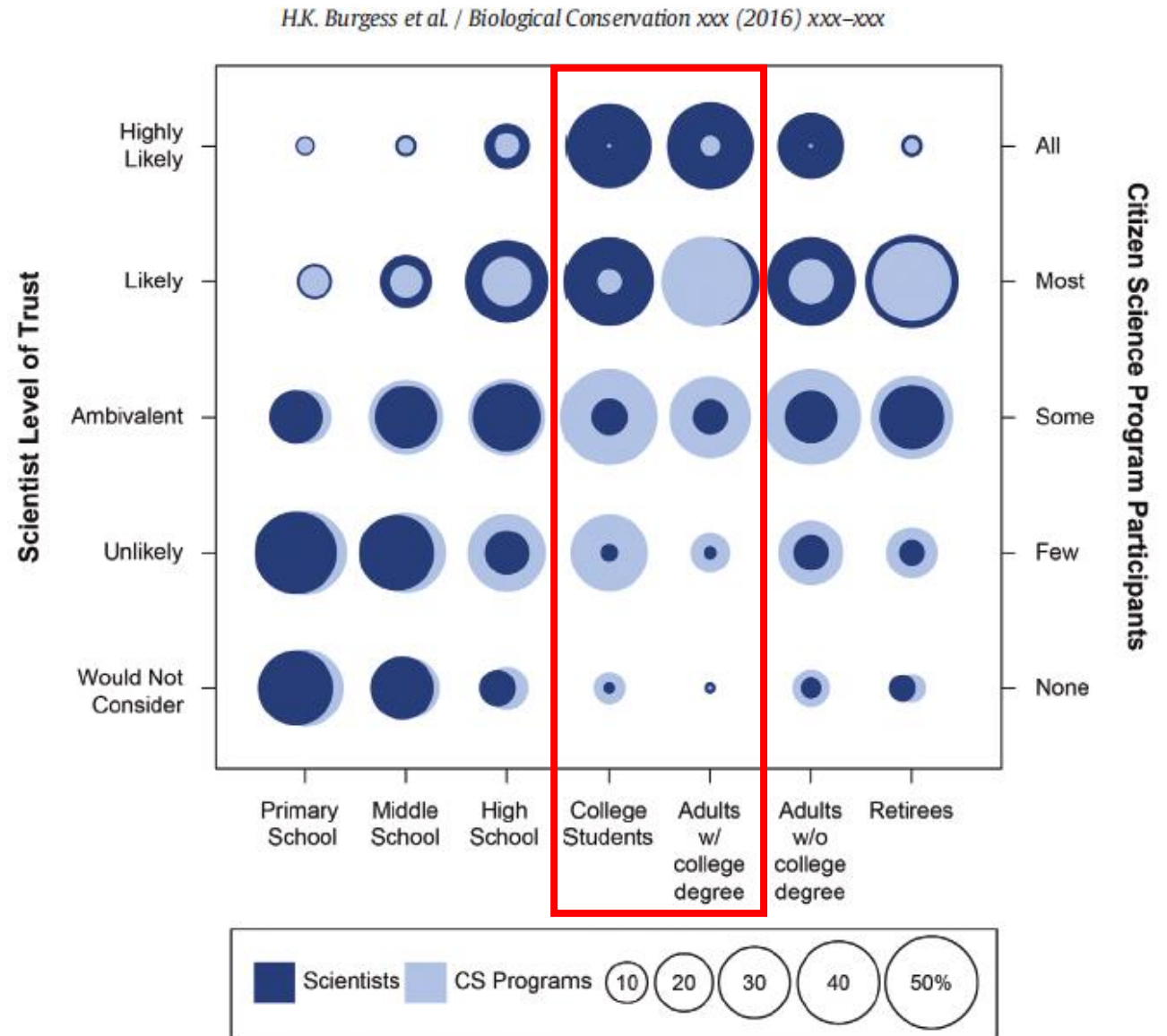
- Bias publikasi – supervisor meminta mahasiswa menyajikan data yang signifikan secara statistik.
- Repositori digital universitas tidak terbaca Google Scholar, atau bahkan tidak berbentuk digital.
- Studi dikerjakan oleh individu yang kurang berpengalaman atau bahkan terisolir.
- Restriksi bahasa bagi komunitas internasional.



Potensi Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Kolektor data yang merupakan mahasiswa atau masyarakat umum yang memiliki gelar kesarjana lebih dipercaya saintis.

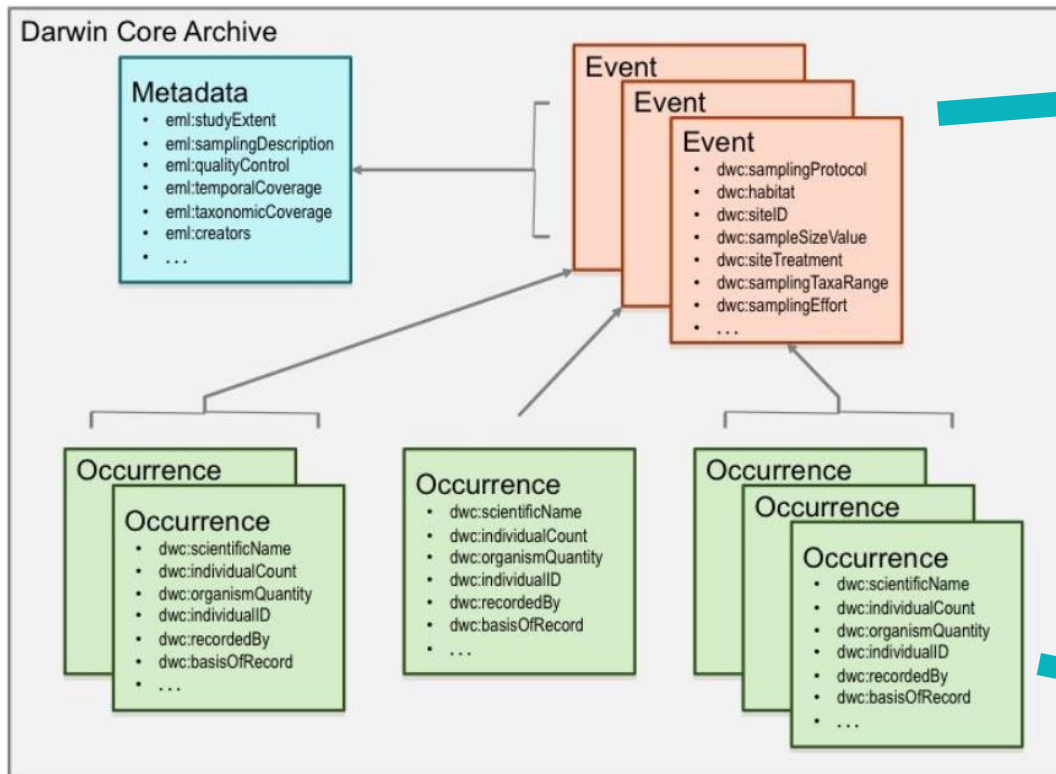
Persentase respon diperlihatkan dalam diameter lingkaran.





Biodiverskripsi

Teknis Pengumpulan Data



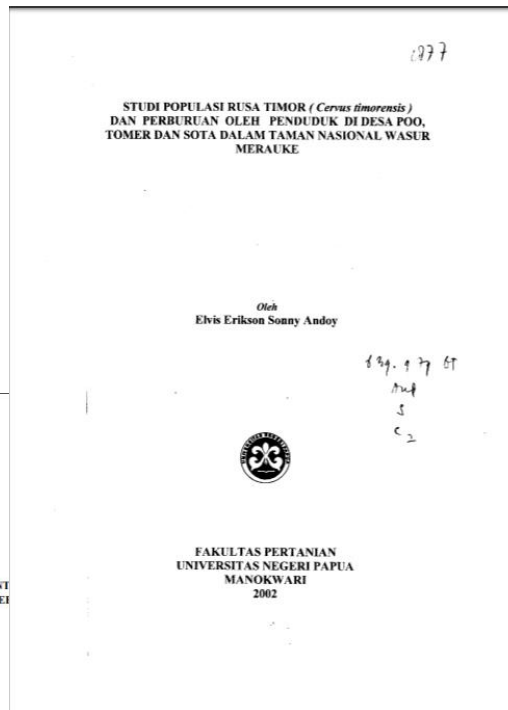
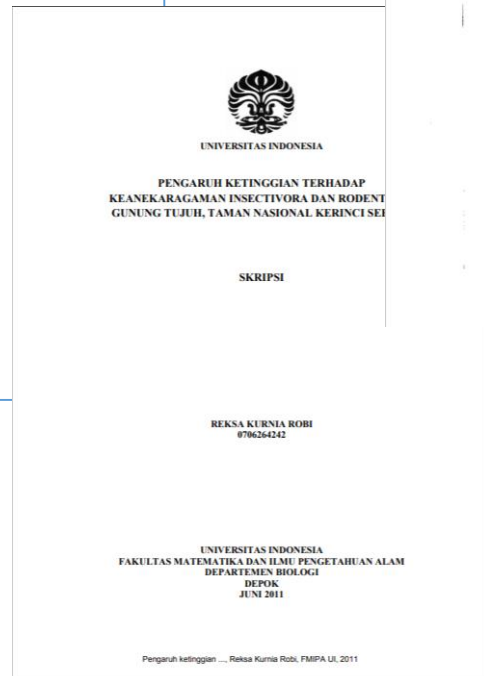
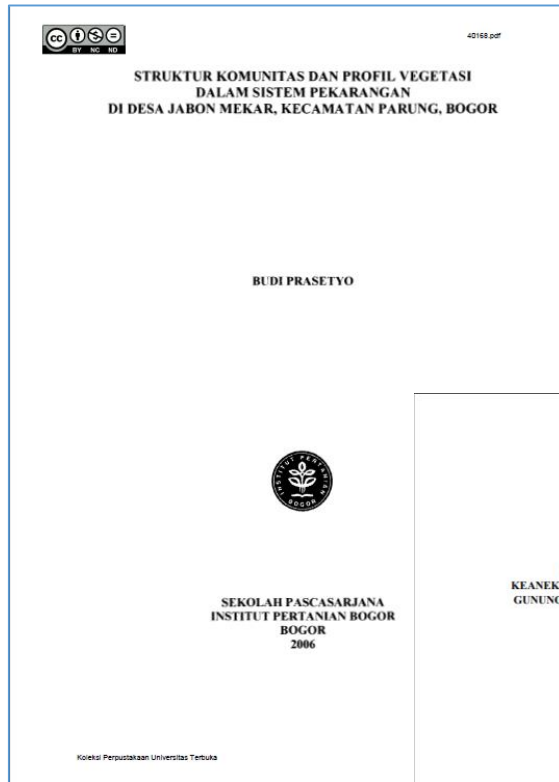
Skripsi



No.	EventID	OccurrenceID	Base Of Record	Class	Species Name	Taxa Rank	Enumerator	Input Date	Validator	Validated Date
1	ITB70001	ITB70001-001	Human observation	Aves	Passer montonus	species	Dietz	2018-Jun-21 10:12 am	Igo	2018-Jun-22 08:23 pm
2	JPB140006	JPB140006-001	Preserved specimen	Anura						
3	JPB140006	JPB140006-002	Preserved specimen	Anura						
4	JPB140006	JPB140006-003	Preserved specimen	Anura						
5	UI120023	UI120023-001	Human observation	Aves						
	UI120023	UI120023-002	Human observation	Mammalia						

Transkripsi Data

Teknis Pengumpulan Data



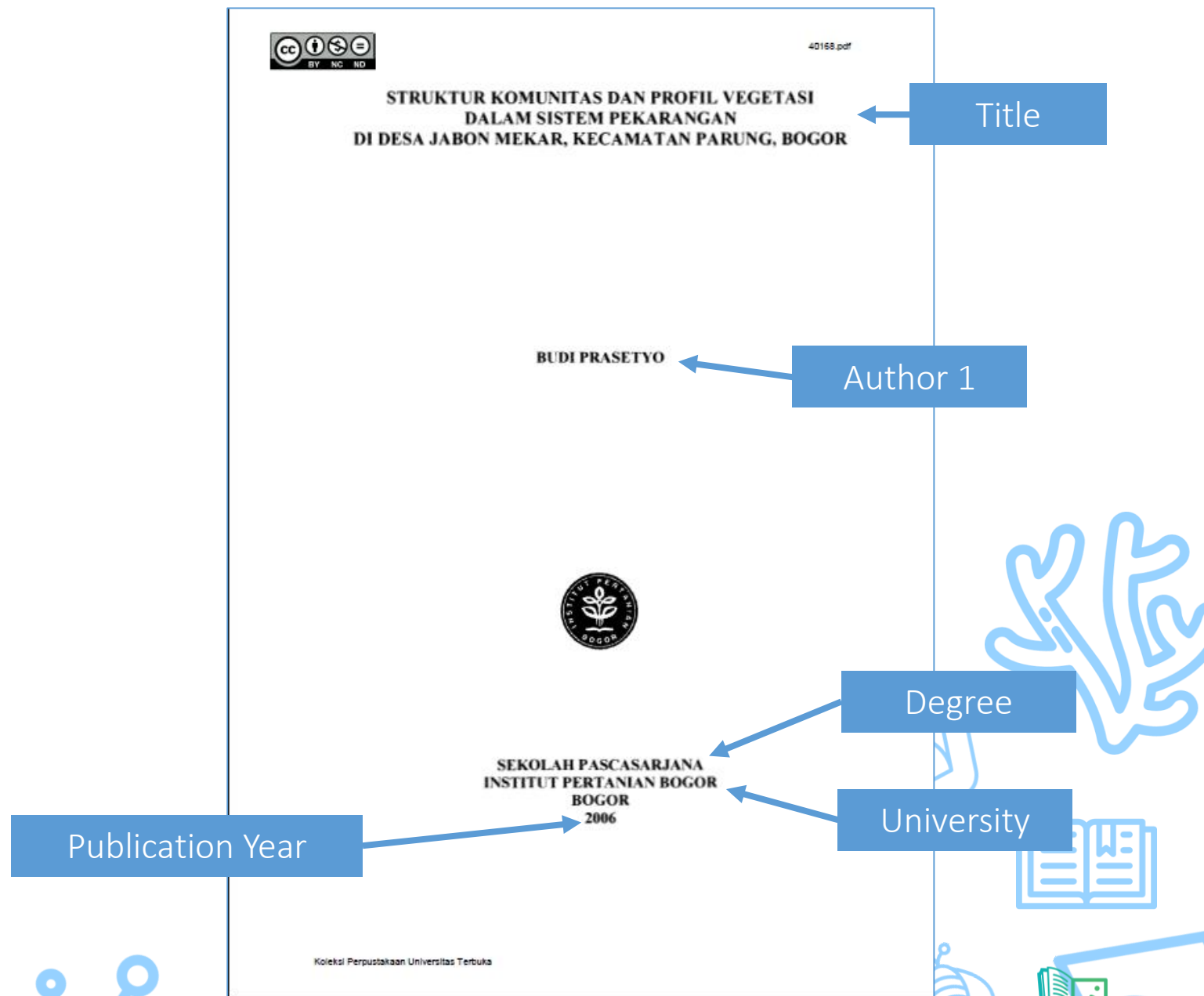
Identifier,
protokol pencuplikan,
ukuran sampel,
unit sampel,
usaha pencuplikan,
lokasi,
koordinat
nama taksa,
kelas taksa,
jumlah individu,
kolektor,
kode institusi,

Transkripsi

Thesis Information

Event

Occurrence



Transkripsi

Thesis Information

Event

Occurrence

samplingProtocol

samplingEffort

40168.pdf
10

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat Penelitian
Penelitian dilakukan dari bulan April sampai dengan Oktober 2004. Sedangkan lokasi penelitian di pekarangan-pekarangan masyarakat Desa Jabon Mekar, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor.

Bahan dan Alat
Hagameter, roll meter, tali, pancang dari bambu, parang, gunting stek, kantong plastik, kertas koran, alkohol 70%, selotip, alat tulis, buku lapangan, kertas mounting, lem, *cutter*, *envelope sample*, dan tali rafia.

Metode Pengambilan Data

- Berdasar pada Peta Kecamatan Parung (Rupabumi Digital Indonesia yang diterbitkan oleh Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional/Bako-surtanal, tahun 1998) dan data luas lahan desa secara keseluruhan, maka diperoleh hitungan tentang besarnya luas seluruh pekarangan yang ada di wilayah desa, yaitu 51.995 ha. Selanjutnya dilakukan survei lapang pendahuluan untuk mengkonfirmasi antara kondisi pekarangan di lapang dengan data yang ada di peta, sehingga akan diperoleh kepastian lokasi-lokasi pekarangan yang layak untuk diteliti.
- Dengan mengacu dari data KK (kartu keluarga) yang pekarangannya memenuhi kriteria untuk diteliti dan berdasar dari data sebaran kepemilikan pekarangan yang tertulis di SPPT-PBB Tahun 2004, maka dilakukan pengelompokan terhadap luasan pekarangan menjadi tiga bagian yaitu 1-500 m², 501-1000 m², dan > 1000 m². Hal ini dimaksudkan agar semua luasan pekarangan yang diteliti di desa dapat terwakili.
- Secara statistik agar seluruh komunitas tumbuhan di pekarangan dapat terwakili pengamatannya, maka akan dipilih secara acak minimal sebesar 10% dari jumlah keseluruhan KK dalam setiap kelompok luasan pekarangan.
- Berdasarkan hasil survei lapang pendahuluan diperoleh rata-rata luas petak contoh minimum sebesar 400 m² yang digunakan sebagai patokan dalam

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

EventDate

Locality

StateProvince

CountryCode

samplingProtocol

samplingEffort

Transkripsi

Thesis Information

Event

Occurrence

Lampiran 2 Tabel indeks keanekaragaman jenis dan manfaat tanaman di tipe luasan pekarangan 400 m²

No.	Nama Jenis Daerah	Nama Jenis ilmiah	Famili	Manfaat	pi	ln pi	plnpi
1	Rumput pait	<i>Axonopus compressus</i> (Sw.) Beauv.	Poaceae	HI	0,20	-1,62	-0,32
2	Bandotan kecil	<i>Ageratum houstonianum</i> L.	Asteraceae	OB	0,05	-3,06	-0,14
3	Bebodotan	<i>Synedrella nodiflora</i> (L.) Gaertn.	Asteraceae	OB	0,05	-3,10	-0,14
4	Melinjo	<i>Gnetum gnemon</i> L. cv. <i>gnemon</i>	Gnetaceae	SY	0,04	-3,25	-0,13
5	Pisang	<i>Musa</i> spp.	Musaceae	BH	0,03	-3,37	-0,12
6	Teh-tehan	<i>Acalypha ekenalis</i> Oliver	Euphorbiaceae	HI	0,03	-3,40	-0,11
7	Rumput lemuran	<i>Polytrias amaura</i> O.K.	Poaceae	TL	0,02	-3,70	-0,09
8	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i> L.	Sapindaceae	BH	0,02	-4,06	-0,07
9	Ketumpangan air	<i>Peperomia pallucida</i> Kth.	Piperaceae	TL	0,02	-4,15	-0,07
10	Durian	<i>Durio zibethinus</i> Murray	Bombacaceae	BH	0,02	-4,17	-0,06
11	Singkong	<i>Manihot esculenta</i> Crantz.	Euphorbiaceae	TP	0,01	-4,22	-0,06
12	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.	Palmae	BH	0,01	-4,38	-0,06
13	Emprek	<i>Borreria alata</i> (Aubl.) DC.	Rubiaceae	OB	0,01	-4,41	-0,05
14	Katumpang	<i>Diodia acymifolia</i> (R.&S.) Brem.	Rubiaceae	OB	0,01	-4,49	-0,05
15	Rumput bambu	<i>Centotheca lappacea</i> (L.) Desv.	Poaceae	TL	0,01	-4,54	-0,05
16	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	BH	0,01	-4,62	-0,05
17	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	Euphorbiaceae	OB	0,01	-4,65	-0,04
18	Kecapi	<i>Sandoricum koetjape</i> (Burm. F) Merr.	Meliaceae	BH	0,01	-4,65	-0,04
19	Puring	<i>Codium variegatum</i> (L.) Bl.	Euphorbiaceae	HI	0,01	-4,67	-0,04
20	Duku/Kokosan	<i>Lansium domesticum</i> Correa	Meliaceae	BH	0,01	-4,68	-0,04
21	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamk	Moraceae	BH	0,01	-4,69	-0,04
22	Cempedak	<i>Artocarpus integer</i> (Thunb.) Merr.	Moraceae	BH	0,01	-4,78	-0,04
23	Rumput jarang-jarang	<i>Cyathula prostrata</i> Bl.	Amaranthaceae	TL	0,01	-4,82	-0,04
24	Rumput jampang pait	<i>Digitaria radicea</i> (Presl.) Miq.	Poaceae	TL	0,01	-4,87	-0,04
25	Nenas	<i>Ananas comosus</i> (L.) Merr.	Bromeliaceae	BH	0,01	-4,92	-0,04
26	Jambu air	<i>Syzygium aqueum</i> (Burm.f.) Alston.	Myrtaceae	BH	0,01	-4,94	-0,04

vernacularName

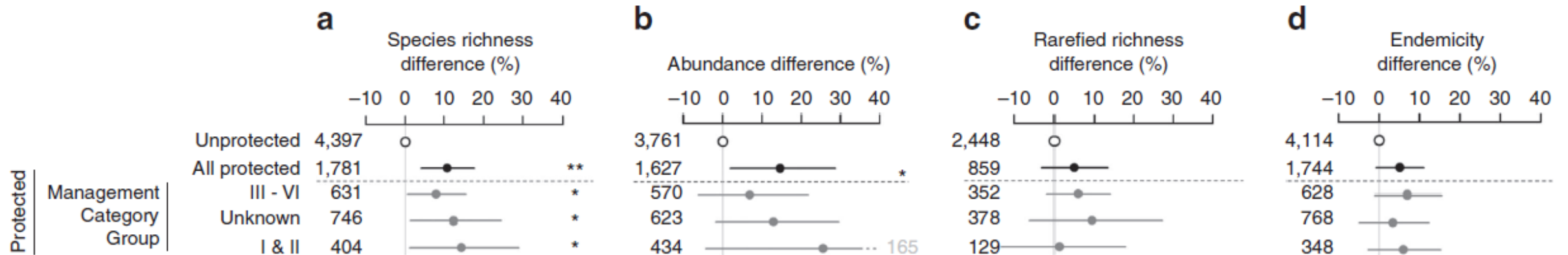
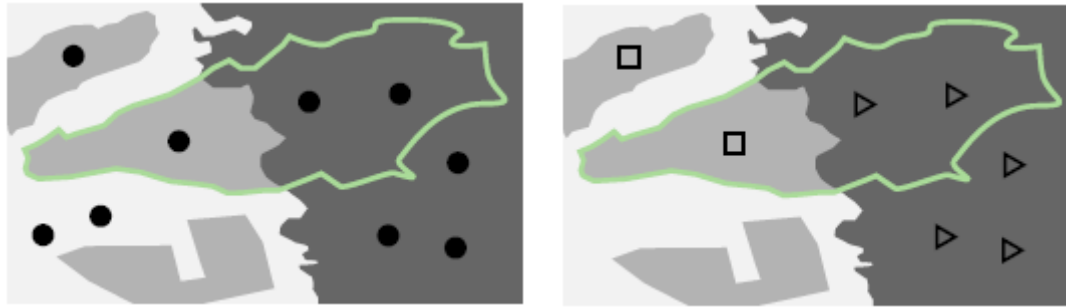
ScientificName

Family

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

eventID	occurrenceID	basisOfRecord	individualCount	organismQuantity	organismQuantityType	occurrenceStatus	scientificName	kingdom	phylum	class	order	family
EM-UNS09MY	EM-UNS09MY-001	HumanObservation	31690	142	individuals/2500m^2	present	Hymenolepis spicata	Plantae		Lycopsida	Lycopodiales	Hymenophyllaceae
EM-UNS09MY	EM-UNS09MY-002	HumanObservation	214286	21	individuals/2500m^2	present	Trichomones javanicum	Plantae		Lycopsida	Lycopodiales	Hymenophyllaceae
EM-UNS09MY	EM-UNS09MY-003	HumanObservation	225000	20	individuals/2500m^2	present	Trichomones palmatifidum	Plantae		Lycopsida	Lycopodiales	Hymenophyllaceae
EM-UNS09MY	EM-UNS09MY-004	HumanObservation	180000	25	individuals/2500m^2	present	Trichomones teysmanii	Plantae		Lycopsida	Lycopodiales	Hymenophyllaceae
EM-UNS09MY	EM-UNS09MY-005	HumanObservation	83333	54	individuals/2500m^2	present	Selaginella intermedia	Plantae		Lycopsida	Lycopodiales	Selaginellaceae
EM-UNS09MY	EM-UNS09MY-006	HumanObservation	1125000	4	individuals/2500m^2	present	Selaginella plana	Plantae		Lycopsida	Lycopodiales	Selaginellaceae
EM-UNS09MY	EM-UNS09MY-007	HumanObservation	115385	39	individuals/2500m^2	present	Ophioglossum pendulum	Plantae		Psilotopsida	Ophioglossales	Ophioglossaceae
EM-UNS09MY	EM-UNS09MY-008	HumanObservation	750000	6	individuals/2500m^2	present	Cibotium baranetz	Plantae		Pteropsida	Cyatheales	Dicksoniaceae
EM-UNS09MY	EM-UNS09MY-009	HumanObservation	214286	21	individuals/2500m^2	present	Adiantum caudatum	Plantae		Pteropsida	Filicales	Adiantaceae
EM-UNS09MY	EM-UNS09MY-010	HumanObservation	173077	26	individuals/2500m^2	present	Adiantum hirsutum	Plantae		Pteropsida	Filicales	Adiantaceae
EM-UNS09MY	EM-UNS09MY-011	HumanObservation	1500000	3	individuals/2500m^2	present	Vittaria flexuosum	Plantae		Pteropsida	Filicales	Adiantaceae
EM-UNS09MY	EM-UNS09MY-012	HumanObservation	642857	7	individuals/2500m^2	present	Asplenium belangeri	Plantae		Pteropsida	Filicales	Aspleniaceae
EM-UNS09MY	EM-UNS09MY-013	HumanObservation	300000	15	individuals/2500m^2	present	Asplenium nidus	Plantae		Pteropsida	Filicales	Aspleniaceae
EM-UNS09MY	EM-UNS09MY-014	HumanObservation	54217	83	individuals/2500m^2	present	Cyathea contaminans	Plantae		Pteropsida	Filicales	Cyatheaceae
EM-UNS09MY	EM-UNS09MY-015	HumanObservation	104651	43	individuals/2500m^2	present	Davallia denticulata	Plantae		Pteropsida	Filicales	Davalliaceae
EM-UNS09MY	EM-UNS09MY-016	HumanObservation	14469	311	individuals/2500m^2	present	Davallia trichomanoides	Plantae		Pteropsida	Filicales	Davalliaceae

Evaluasi Kawasan Suaka Alam menggunakan Data Kehati



(Gray et al 2016)

Data Abiotik Pendamping



<https://www.predicts.org.uk>
<http://data.nhm.ac.uk/dataset/the-2016-release-of-the-predicts-database>



<https://www.globio.info>



<https://search.earthdata.nasa.gov>



<https://earthexplorer.usgs.gov>



<https://www.protectedplanet.net>



<http://www.worldclim.org>

Jangan lupa ke lapangan!

Tidak ada data tanpa kerja lapangan

